

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVa SDN 29 TASIK SERAI TIMUR KECAMATAN PINGGIR

Oleh
Kumalasari¹, Hendri Marhadi², Zulkifli³

Abstrak

The purpose of this research is to improve the results of a fourth grade social studies learning SDN 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir. The research problem is the application of Cooperative Learning Model Is type Group Investigation (GI) can improve the learning outcomes of student's social studies class IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur in the subject matter Kecamatan Pinggir understanding of technology, production technology, communication technology and transportation technology and social issues. The research was conducted in two cycles with each cycle of 2 meetings. Research data to increase student learning outcomes, which before the measures Investigation of 25 students, 11 students (44%) were completed while 14 people (66%) are still not completely in the learning and still below the expected value of the average values obtained by students 68.36 is still under KKM. After the act of Cooperative Learning Model type Group Investigation increase of 68.36 basic score increased to 77.6, an increase of 9:24 in the first cycle, whereas from the first cycle to the second cycle increased by 5.4 to 83. Activities of students during the learning process (first cycle and second cycle) categorized very good with an average 97.2% in the first cycle and 98.7% in the second cycle with an increase of 1.5%. It can be concluded that the hypothesis of this study when applied learning models Cooperative Study Group Investigation can improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 29 East Tasik Serai

Keywords: Kooperatif Learning type GI, the result of social study

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan yang rasional objektif tentang alam dan lingkungannya. Artinya suatu pengetahuan yang benar, benar dalam tolok ukur dan kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Dengan demikian pendidikan IPS sangat penting karena didalam IPS dihimpun semua materi yang berhubungan secara langsung dengan masalah penyusunan pengembangan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat yang berguna terutama pada peserta didik agar dapat melakukan perubahan tingkah laku yang diukir sebagai hasil belajar. Dengan belajar IPS dapat melatih siswa dan menumbuhkan cara berfikir yang sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten sehingga dapat mengembangkan sikap gigih dan percaya diri. Untuk mencapai pembelajaran IPS perlu diperhatikan penguasaan materi oleh siswa, minat dan semangat siswa yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa.

Kenyataan yang dijumpai di Sekolah Dasar Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir Tahun Pelajaran 2011/2012. Tes pelaksanaan pembelajarannya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 36 siswa yang mengikuti ulangan harian banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137700 e-mail: sarikumala65@yahoo.co.id
 2. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id
 3. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id

Minimal) sesuai yang telah ditetapkan disekolah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini!

Table 1
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur

Skor hasil belajar	Jumlah siswa	Persentase	KKM (70)
90-100	3	12%	Tuntas
80-89	4	16%	Tuntas
70-79	6	24%	Tuntas
0-69	12	48%	Tidak tuntas
Jumlah	25	100%	41.7% tuntas

Sumber : Data SD Negeri 29 Tasik Serai Timur

Berdasarkan pengamatan Sekolah Dasar Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir diketahui gejala diatas disebabkan oleh :

1. Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat.
2. Sedikitnya siswa yang mau bertanya.
3. Siswa tidak mau bekerja sama.
4. Pembelajaran terkesan menjenuhkan.
5. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar, terlihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Adapun usaha yang telah dilakukan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan sehingga peneliti mencari solusi lain untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif , perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas.

Menurut Isjoni (2009:87) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi.

Model kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Slavin (2005 : 24) para siswa dibebaskan membentuk kelompok sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka dihadapan seluruh kelas.

Menurut Slavin (2008:218) dalam *Group Investigation* (GI), peserta didik bekerja melalui 6 (tahap) yaitu :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok
Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, berdasarkan pada ketertarikan dan latar belakang mereka. Tahap ini dimulai dengan perencanaan kooperatif yang melibatkan seluruh kelas.

- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari
Setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing para siswa mengalihkan perhatian mereka pada subtopic yang mereka pilih. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopic yang masing-masing akan mereka investigasi.
- 3) Melaksanakan investigasi
Dalam tahap ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Biasanya ini adalah tahap yang paling banyak memakan waktu. Walaupun para siswa mungkin memang diberikan batas waktu pengerjaan. Selama tahap ini para siswa, satu demi satu atau secara berpasangan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang menjadi bagian mereka untuk menciptakan sebuah resolusi atas masalah yang diteliti kelompok. Ketika individu atau pasangan telah menyelesaikan porsi mereka atas tugas kelompok, maka kelompok tersebut akan berkumpul kembali dan para anggotanya saling membagi pengetahuan mereka. Kelompok boleh memilih salah satu anggota untuk mencatat kesimpulan mereka, atau tiap kelompok boleh mempresentasikan sebuah rangkuman tertulis dari penemuan mereka.
- 4) Menyiapkan laporan akhir
Tahap ini merupakan trasisi dari tahap pengumpulan data dan klarifikasi ditahap dimana kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas. Ini terutama merupakan sebuah tahap pengaturan, tetapi seperti tahap 1 juga memerlukan semacam kegiatan-kegiatan intelektual yang mengabtraksikan gagasan utama dari proyek kelompok, mengintegrasikan semua bagiannya menjadi satu keseluruhan, dan merencanakan sebuah presentasi yang bersifat instruktif sekaligus menarik.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
Pada tahap ini masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasiakan laporan akhir mereka kepada kelas. Para siswa yang melakukan presentasi harus mengisi peran yang sebagian besar dari peran tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka. Mereka harus mampu mengatasi bukan hanya tuntutan dari tugas tersebut-gagasan dan prosedur-tetapi juga harus mampu mengatasi masalah-masalah organisasional yang berkaitan dengan koorganisasin seluruh pekerjaan dan perencanaan serat membawakan presentasi.
- 6) Evaluasi
Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok dan bahkan kedua-duanya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar IPS Sekolah Dasar Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2013 dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sudjiono, 2010:43)}$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Banyak individu

Analisis data untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut.

Tabel 2

Kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70-79	Cukup
≤ 69	Kurang

(Sumber : Depdiknas dalam Safitri, 2009: 32)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentasikan ketuntasan individu

SP = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

Tabel 3
Ketuntasan individu

% interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas	Siklus		Peningkatan (%)
		I	II	
1	Pertemuan I	79%	98%	19%
2	Pertemuan II	97%	100%	3%
	Rata-rata	88%	99%	11%
	Kategori	Baik sekali	Baik sekali	

Dari hasil observasi guru pada data tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa selama dua siklus penelitian mengalami peningkatan rata-rata, rata-rata aktivitas guru pada siklus I Pertemuan I 79%, pada pertemuan II 98%, dan rata-rata aktivitas pada siklus I adalah 88%, kategori baik sekali, pada siklus II rata-rata aktivitas pada pertemuan I 98%, pada pertemuan II 100%, dan rata-rata aktivitas kegiatan pada siklus II adalah 99%, kategori baik sekali, atau mengalami peningkatan sebesar 11%

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5
Aktivitas Siswa pada siklus I

No	Aktivitas siswa yang di amati	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Memilih topic	96%	97%	96.5%
2	Diskusi topic	99%	99%	99%
3	Melaksanakan Investigasi	92%	93%	92.5%
4	Diskusi laporan hasil	100%	100%	100%
5	Persentase laporan	98%	98%	98%
Rata-rata		97%	97.4%	97.2%
Kategori		Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Dari data tabel 5, terlihat rata-rata aktivitas belajar siswa pada akhir siklus I meningkat. Pada pertemuan I, rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 97% dengan kategori baik sekali, dan pertemuan II, rata-rata aktivitas siswa 97.4% kategori baik sekali. Rata-rata aktivitas memilih topik 96.5%, rata-rata diskusi topik 99%, rata-rata melaksanakan Investigasi 92.5%, rata-rata diskusi laporan 100%, dan rata-rata persentase laporan 98%, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 97.2%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Aktivitas Siswa pada siklus II

No	Aktivitas siswa yang di amati	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Memilih topic	97%	98%	97.5%
2	Diskusi topic	99%	99%	99%
3	Melaksanakan Investigasi	97%	98%	97.5%
4	Diskusi laporan hasil	100%	100%	100%
5	Persentase laporan	99%	100%	99.5%
Rata-rata		98.4%	99%	98.7%
Kategori		Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Dari data tabel 6, terlihat rata-rata aktivitas belajar siswa pada akhir siklus II meningkat. Pada pertemuan I, rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 98.4%, dengan kategori baik sekali, dan pertemuan II, rata-rata aktivitas siswa 99% kategori baik sekali. Rata-rata aktivitas memilih topik 97.5%, rata-rata diskusi topik 99%, rata-rata melaksanakan Investigasi 97.5, rata-rata diskusi laporan 100%, dan rata-rata persentase laporan 99.5%, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 98.7%.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Jumlah siswa		Persentase ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	13	12	52%	48%
2	I	19	6	76%	24,%
3	II	23	2	96%	4%

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu meningkatkan. Pada siklus I sebanyak 19 orang siswa (76%) tuntas dalam pembelajaran dan 6 Orang siswa (24,%) tidak tuntas dalam pembelajaran, hal diduga siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa kurang perhatian dalam pembelajaran, cuek dan sifat anak ingin meniru hasil kerja teman masih muncul akibatnya siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, masih ada soal yang tidak diisi dan jawaban yang asal isi.

Pada siklus II secara individu sebanyak 23 orang siswa (96%) tuntas dalam pembelajaran dan masih ada sebanyak 2 Orang siswa (4%) tidak tuntas dalam pembelajaran, pada siklus kedua terlihat perubahan aktivitas dari siswa bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan soal dan kegiatan dengan baik dan tidak dan tidak melakukan dengan sembarangan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada lampiran...., mengalami peningkatan dari skor dasar 69.04 meningkatkan menjadi 78.04, peningkatan sebesar 9 pada siklus I, sedangkan dari siklus I siklus II mengalami peningkatan sebesar 5.04, menjadi 83.08, Sehingga total peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 14.04.

Ketuntasan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik pada siswa, menurut Slameto (2003) bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan sumber dan media. Sehingga dari uraian diatas terlihat bahwa pembelajaran dengan penerapan tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

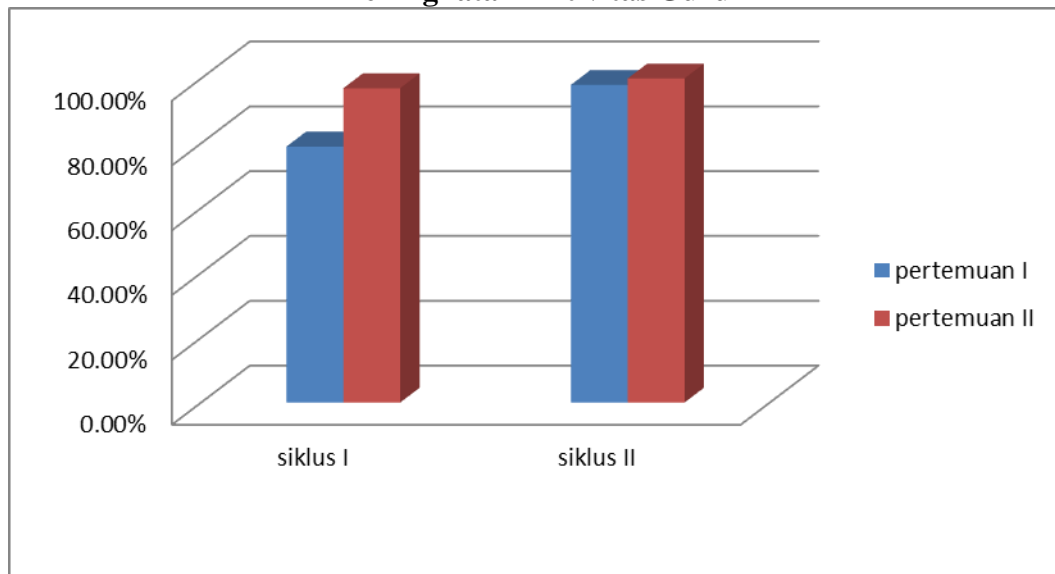
Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 88% menjadi 99%%. untuk lebih jelasnya perhatikan grafik dibawah ini:

Grafik 1
Peningkatan Aktivitas Guru



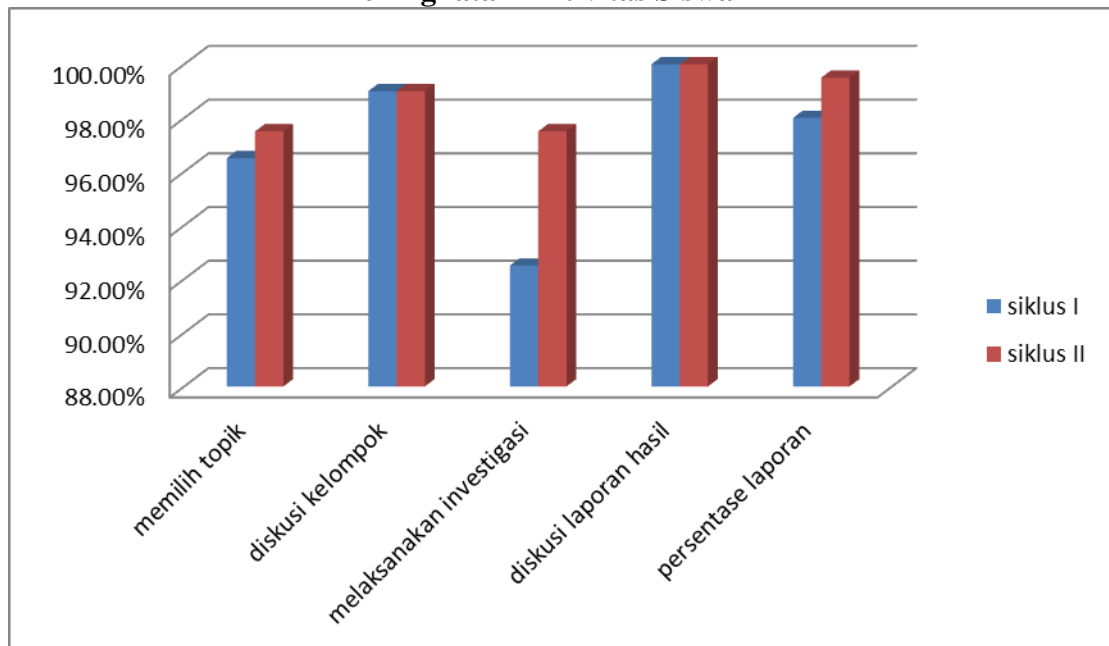
Peningkatan aktivitas Guru dalam proses pembelajaran berarti guru telah menempatkan dirinya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, penentu metode dan model dalam pembelajaran yang akan membuat pembelajaran semakin bermakna. Pembagian waktu dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga disesuaikan dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil pengamatan pada siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* akan membuat siswa selalu beraktivitas, dalam menemukan konsep jawaban atas permasalahan yang dirasakan atau dihadapi siswa, sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa. Karena pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* diketahui bagaimana penguasaan konsep menghasilkan produk, yaitu bagaimana cara siswa memecahkan masalah permasalahan dengan pengamatan atau penyelidikan, bekerja sama demikian akan menghasilkan pemahaman sehingga terjadi proses berfikir. Dengan harapan para guru dalam pembelajaran siswa-siswinya hendaknya menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sehingga pembelajaran yang bermakna akan tercapai dan hasil belajar siswa dapat kita tingkatkan.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan siswa pada tiap proses pembelajaran setiap siklus peningkatan pada siklus I sebesar 97.2% dan pada siklus II sebesar 98.7%. untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II perhatikan grafik di bawah ini:

Grafik 2
Peningkatan Aktivitas Siswa

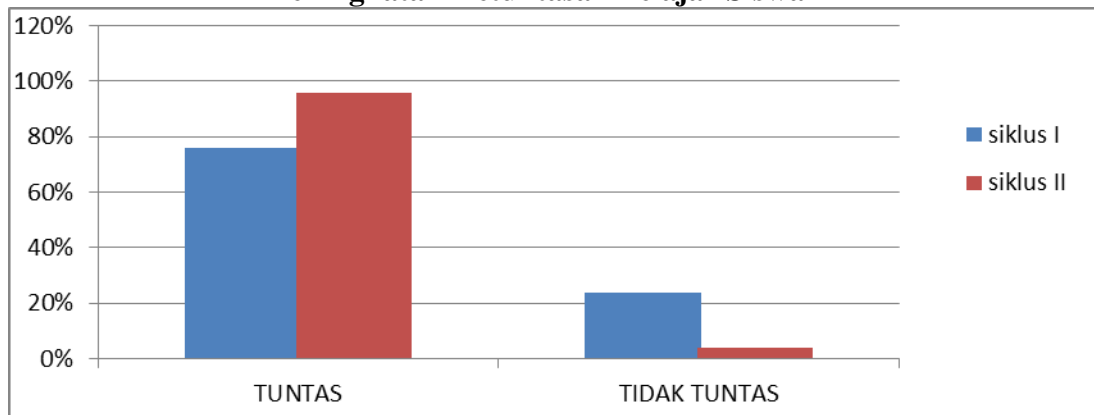


Berdasarkan grafik aktivitas siswa peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, rendahnya aktivitas siswa pada siklus I ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran tipe *Group Investigation*, siswa masih terbiasa dengan pembelajaran cara lama yang memang sedikit melibatkan aktivitas siswa, kebiasaan siswa masih mendengar, mencatat, hal ini membuat siswa canggung dan takut salah dalam melakukan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menempatkan diri dan sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat Investigasi dan siswa dapat beraktivitas untuk menentukan konsep yang dicapai dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa

Ketuntasan belajar pada ulangan harian I dan ulangan harian II menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa, perhatikan grafik ketuntasan berikut:

Grafik 3
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari grafik ketuntasan belajar diatas dapat terlihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan meningkatnyahasil belajar siswa berarti pengetahuan siswa sudah berkembang melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran bukan hanya ditentukan sejauh mana siswa menguasai materi saja tetapi juga dengan aktivitas yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dahar dalam Trianto (2007:165), menyatakan bahwa pembelajaran konsep bisa juga dipakai sebagai alat evaluasi didasarkan atas tiga struktur yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir, ini terlihat dari :

1. Penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan meningkatkan hasil ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I sebesar 9.24 dan dari UH I ke UH II sebesar 5.4.
2. Penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini di buktikan dimana terjadi peningkatan aktivitas guru dari 79% menjadi 97% pada pertemuan siklus I dan 98% menjadi 100% pada pertemuan siklus II dan juga diikuti peningkatan aktivitas siswa dari 97% menjadi 97.4% pada pertemuan siklus I dan 98.4% menjadi 99% pada pertemuan siklus II.

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran hal ini disarankan kepada guru untuk dapat menerapkannya di sekolah untuk usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, model ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus.. *Kooperatif learning teori & Aplikasi Paikem*,: Pustaka Pelajar.
- Slavin, E Robert. 2005. *Kooperatif Learning*, Bandung : Nusa Media
- Arikunto, Suharsimi dkk.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi aksara
- Eveline & Nara,Hartini. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Galia Indonesia
- Noviana, Eddy. 2011. *Model Pembelajaran*, Pekanbaru : UNRI
- Isjoni. 2009. *Inovasi dalam Pembelajaran*, Pekanbaru : Cendikia Insani
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Group
- Ramadhan, Erlis. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Ttype GI untuk meningkatkanhasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 181 Pekanbaru*.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Sudjana,nana. 2008. *Dasar dasar Proses Mengajara Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Darmawanty, D. 2012. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 058 Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Proposal. FKIP. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Safitri, J. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SAINS Kelas VIII SMP N 13 Mandau Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi FKIP. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____.2012. *Kelebihan dan kekurangan pembelajaran*.
Tersedia : <http://allforedu.blogspot.com/2012/06/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>